

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum**

Menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari<sup>1</sup>. Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya<sup>2</sup>.

Secara istilah Armai Arief memberikan penafsiran lain tentang arti kurikulum, yaitu: Pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum), Kedua, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan), ketiga kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan di pelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu), dan keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa<sup>3</sup>. Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta

---

<sup>1</sup> Syafuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 33

<sup>2</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 478

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 30

didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental<sup>4</sup>.

Seiring perkembangan teori-teori pendidikan yang ada, pengertian kurikulum mengalami perkembangan, yakni dari hanya sebatas sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, menjadi lebih luas lagi. Seperti yang dikemukakan oleh Saylor dan Alexander yang dikutip Nasution, bahwa definisi kurikulum adalah keseluruhan dari usaha sekolah dalam dalam mempengaruhi belajar anak baik dalam kelas, tempat bermain ataupun diluar sekolah.<sup>5</sup> Menurut W.B. Ragan kurikulum adalah *the curriculum is the instrumentality trough whish to the building of batter comunities*. Kurikulum adalah sarana bagaimana meningkatkan belajar untuk membangun masyarakat yang baik.<sup>6</sup>

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas<sup>7</sup>. Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

---

<sup>4</sup> Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 56.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 10

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 56

<sup>7</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implmentasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hal. 32

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan aktifitas dan kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang diprogramkan bagi peserta didik yang berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, strategi kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan sekolah di dalam maupun diluar sekolah.

### **Komponen-Komponen dalam Kurikulum**

Seperti halnya organisme yang lain kurikulum juga mempunyai unsur atau komponen. Komponen kurikulum yang utama meliputi tujuan, isi atau materi, proses/model penyampaian, media dan evaluasi atau penilaian.<sup>8</sup>

#### 1) Tujuan

Tujuan dalam kurikulum memegang peran penting, karena untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.<sup>9</sup> Kurikulum dapat dipandang sebagai “suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, dalam kurikulum suatu sekolah telah terkandung tujuan-tujuan pendidikan

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 103

yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Ada dua jenis tujuan yang terkandung didalam kurikulum suatu sekolah.

A. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Selaku lembaga pendidikan, setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya (tujuan lembaga pendidikan atau tujuan intitusional) Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapata dimiliki murid-murid setelah mereka menyelesaikan program pendidikan dari sekolah tersebut

B. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujan yang ingin dicapainya. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki murid/siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu.<sup>10</sup> Dalam bidang keterampilan berdasarkan tujuan institusional umum madrasah tsanawiyah diantaranya ialah memiliki keterampilan beberapa cabang olahraga, seni budaya nasional dan kesenian yang bernafaskan Islam.<sup>11</sup>

## 2) Bahan Ajar/Isi

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan

---

<sup>10</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.122-123.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.110.

belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum menurut Hamalik dijelaskan secara lebih dalam lagi yaitu bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Isi kurikulum ini meliputi jenis-jenis mata pelajaran yang diajarkan dari isi program masing-masing mata pelajaran. Isi program suatu mata pelajaran yang diajarkan sebenarnya adalah isi kurikulum itu sendiri, atau bisa disebut silabus. Silabus diajarkan kedalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran itulah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru.<sup>13</sup>

Bahan ajar/isi ini merupakan unsur inti yang berupa pesan yang akan disampaikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ini guru sebelumnya memberikan materi kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhan dan juga sesuai dengan tingkat penguasaan siswa, bukan memberikan bahan yang sulit untuk diterima oleh siswa. Jadi, menentukan bahan ajar/isi ini seorang guru harus bisa memilih sehingga bisa tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 65

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 66

### 3) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pengelolaan kelas.<sup>14</sup>

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>15</sup>

Model pembelajaran ini pada dasarnya adalah rencana atau pola pembelajaran yang digunakan oleh seorang pengajar untuk mengatur materi pengajaran dan juga memberikan petunjuk kepada pengajar dalam mendisain pembelajaran dikelas.

### 4) Evaluasi pengajaran

Komponen utama selanjutnya sesudah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi

---

<sup>14</sup> Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1

<sup>15</sup> Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontsruktivisme (Kajian Teori dan Praktis)*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1

dan penyempurnaan.<sup>16</sup> Evaluasi yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang akan dituju dapat tercapai atau tidak.<sup>17</sup>

Kurikulum sebagai organisasi pengalaman belajar disusun dan disiapkan untuk murid sebagai salah satu “konsumen”. Dengan ini diharapkan mereka akan dapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangannya guna melengkapi bekal hidupnya. Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosio histories dan cultural yang berbeda dengan zaman dimana kedua orang tuanya berada<sup>18</sup>.

## **B. Pembelajaran**

Secara sederhana istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. ”Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”<sup>19</sup>. Dengan demikian, pembelajaran pada

---

<sup>16</sup> Muwahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: teras 2013), hal. 55-56

<sup>17</sup> Loeloek Endah Porwati dan Sofan Amir, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustkarya, 2013), hal. 35

<sup>18</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 202-206

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012), hal. 10

dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik dalam Wina Sanjaya mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. Pengetahuan yang dipindahkan tersebut berasal dari dua sumber, yakni: sumber Ilahi dan sumber manusiawi. Pemindahannya dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara pengajar sebagai katalisator dengan pelajar sebagai katalis. Pelajar secara kontinue menyempurnakan diri sehingga mampu menjadi katalis yang semakin meningkat kemampuannya.

Sejalan dengan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses. Proses pembelajaran adalah interaksi yang bernilai positif antara siswa dan pendidik yang bertujuan adanya perubahan ke arah peningkatan kemampuan siswa. Terlaksananya proses pembelajaran yang baik adalah tercapainya efektivitas pembelajaran, dimana siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 6



Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

### **C. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru memperagakan misalnya gerakan solat, sehingga siswa dapat melihat langsung proses solat yang di sertai bacaan solat. Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode Demonstrasi, maka dibawah ini penulis mengemukakan pendapat ahli tentang metode pengajaran sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru, menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 C, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati; mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 83

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli yaitu: 1) Ahmad Sabri mengemukakan Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu.<sup>22</sup> 2) Ramayulis mengemukakan Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.<sup>23</sup> 3) Basyiruddin usman mengemukakan Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan

---

<sup>22</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2005), hal. 60

<sup>23</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168

menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.<sup>24</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, murid atau orang lain yang sengaja diminta untuk mendemonstrasikan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan pelajaran. Dalam mendemonstrasikannya dapat menggunakan alat bantu maupun tidak, dan biasanya sudah dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau mendemonstrasikannya.

## **2. Tujuan penerapan metode demonstrasi**

Metode demonstrasi barang kali lebih tepat untuk mengajarkan ketrampilan tangan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

Menurut Chardille dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk<sup>25</sup> : 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan

---

<sup>24</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : PT Ciputat Press, 2002), hal. 45

<sup>25</sup>Moejiono dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992), hal. 74

suatu prosedur atau produk baru. 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya. 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. Sedangkan Winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan. 2) menginformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu. 3) menegakkan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Cardille dan Winarno, dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup : 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

### **3. Keunggulan metode demonstrasi**

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas; dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia; atau bagian dari mesin jahit. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin seperti penggunaan

gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau proses terjadinya sesuatu pada benda. Agar lebih jelas dalam pengertian bentuk kebaikan metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang bentuk kebaikan metode demonstrasi.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.<sup>26</sup>1) Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih jika murid di ikut sertakan. 2) Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya. 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid tidak hanya mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru

---

<sup>26</sup>Ramayulis, *Metodologi*, hal. 169

tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demonstrasi.4) Pengertian lebih cepat tercapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.5) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju pada suatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung daripada semata-mata hanya mendengarkan saja. 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah faham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.<sup>27</sup> 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat pada anak yang mendemonstrasikannya. 2) Memberikan pengalaman praktis yang membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat. 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa akan terjawab Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka

---

<sup>27</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi*, hal. 46

mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan. Sedangkan menurut Roestiyah dalam bukunya strategi belajar mengajarmemaparkan kebaikan metode demonstrasi.<sup>28</sup> Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh adalah; dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Menurut Moedjiono dalam bukunya strategi belajar mengajar memaparkan beberapa kebaikan metode demonstrasi.<sup>29</sup> 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran kongkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya. 2) Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan

---

<sup>28</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar*, hal. 84

<sup>29</sup>Moedjiono dkk, *Stategi belajar*, hal.74-75

kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya. 3) memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus terhadap hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah di pusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. 4) memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan guru pada saat itu pula.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan Atau melakukan sendiri apa yang di demonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.



#### 4. Kelemahan metode demonstrasi

Adapun kelemahan metode demonstrasi yang menjadikan siswa sulit memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya praktek sholat tetapi tempatnya tidak tersedia atau tidak mungkin untuk dibuat mempraktekkan sholat; dengan kelemahan metode demonstrasi siswa tidak dapat mengamati atau mempraktekkan bagian-bagian dari gerakan suatu sholat yang seharusnya dipraktekkan. Dengan demikian siswa akan sulit memahami gerakan sholat yang di sertai bacaannya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara langsung kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya mengerti gerakan sholat beserta bacaannya yang benar.

Dengan kelemahan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan lebih sulit; sehingga tidak dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa tidak dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang seharusnya diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak dapat langsung melihat bagaimana gerakan sholat yang di sertai bacaan yang benar. Dengan penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Achmad patoni dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.<sup>30</sup> a) dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relative

---

<sup>30</sup>Achmad patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004) hal. 124

banyak atau panjang. b) apabila tidak di tunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. c) Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau mendemonstrasikannya adanya kelemahan dalam metode demonstrasi ini akan menghambat jalannya pembelajaran. Untuk memperjelas bentuk kelemahan metode demonstrasi, d) banyaknya hal-hal yang tidak dapat di demonstrasikan dan di cobakan dalam kelas, demikian halnya dengan pendidikan agama. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseya dalam bukunya SBM (strategi belajar mengajar) mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.<sup>31</sup> 1) dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak. 2) Apabila kekurangan alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. 3) metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan demonstrasi. 4) banyak alat-alat yang tidak di demonstrasikan dalam kelas karena biasanya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.

Menurut Basiruddin Usman dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.<sup>32</sup> 1) persiapan dan pelaksanaan memakan waktu yang lama. 2) metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan

---

<sup>31</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.63

<sup>32</sup>Basiruddin Usman, *Metodologi*, hal. 46

peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. 3) sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya. Sedangkan menurut Zuhairini dalam bukunya *methodic Khusus pendidikan agama* mengemukakan kelemahan metode demonstrasi.<sup>33</sup> 1) dalam pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak (panjang). 2) apabila sarana kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif. 3) metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen. 4) banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.

Menurut Moedjiono dalam bukunya *strategi belajar mengajar* memaparkan kelemahan metode demonstrasi.<sup>34</sup> 1) Metode demonstrasi merupakan persiapan yang teliti dan penerapan memerlukan waktu yang lama. 2) Demonstrasi menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkan pengamatan secara tepat oleh siswa pada waktu digunakan. 3) Demonstrasi mempersyaratkan adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan. 4) persiapan yang kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses, atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>33</sup>Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: USANA OFFSET PRINTING, 1983), hal. 95

<sup>34</sup>Moedjiono dkk, *Strategi belajar*, hal.75

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi adalah siswa akan sulitfokus pada materi yang diberikan karena adanya kekurangan metode demonstrasi, tidak akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi tidak merasakan secara langsung atau tidak melakukan sendiri apa yang seharusnya di demonstrasikannya, juga dengan kelemahan metode demonstrasi yang seharusnya diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu selain itu siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan seorang guru.

##### **5. Prinsip dalam menggunakan metode demonstrasi**

Dalam suatu pengajaran agar pengajaran itu berlangsung baik dan mencapai tujuan pengajaran seperti yang diharapkan maka perlu seorang guru memperhatikan apa yang sekiranya perlu diperhatikan. Misalkan pada pemilihan suatu metode pengajaran seperti metode demonstrasi. Dalam pemakaian suatu metode demonstrasi tentulah seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan bentuk metode yang dipakainya, yaitu seperti pada persiapan, pelaksanaan, dan pada penilaian dari hasil kegiatan belajar

mengajar pada penggunaan metode demonstrasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut; dan supaya lebih jelasnya apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan menurut Roestiyah dalam bukunya strategi belajar mengajar memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.<sup>35</sup> 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan. 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain. 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya, juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil. 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya. 7) Selama

---

<sup>35</sup> Roestiyah, *strategi*, hal. 84

demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.<sup>36</sup> 1) Perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang di demonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya guru mempertimbangkan : (a) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intruksional khusus tersebut. (b) apakah alat-alat yang diperlukan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik bisa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan. (c) Apakah jumlah murid tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua murid dapat berpartisipasi secara aktif. 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi, guru sudah mencobakannya lebih dulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya. Beberapa pertanyaan sebagai arahan penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut: (a) Apakah anda

---

<sup>36</sup>Rama Yulis, *Metodologi*, hal. 170-171

terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah dan tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan. (b) Apakah anda mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu. (c) Apakah anda tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.

3) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya anda sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan dibawah ini terjawab; (a) Apakah kedalamnya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. (b) Berapa lama waktu yang anda pakai untuk memberi rangsangan atau motivasi agar murid berpartisipasi dan melakukan observasi secara cermat dan teliti. (c) Apakah kedalamnya juga termasuk waktu mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan?

4) Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mempertanyakan kepada anda sendiri apakah: (a) Keterangan-keterangan itu dapat di dengar jelas oleh murid-murid. (b) Kedudukan alat atau kedudukan anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas. (c) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid.

5) Mempertimbangkan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat anda pertanyakan hal-hal berikut: (a) Adakah anda menyimpulkan

kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu di papan tulis. (b) Bagaimana dan kapan anda lakukan semua hal-hal itu, sebelum, sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid, sering kali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan murid mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.<sup>37</sup> 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat tercapai oleh siswa. 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan. 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan. 4) Usahakan dalam melakukan. Sedangkan menurut J.J. Hasibuan, Dip dan Moedjiono. Dalam bukunya proses belajar dan mengajar memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.<sup>38</sup> 1) Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan. 2) Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif

---

<sup>37</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi*, hal. 46

<sup>38</sup>J.J . Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : PT. Remaja Rosda karya karya, 1992), hal. 1



untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. 3) Apakah alat-alat yang diperlukan itu bisa di dapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal. 4) Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas. 5) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya. 6) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. 7) Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah: (a) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa. (b) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas. (c) Telah disarankan kepada siswa untuk catatan-catatan seperlunya. 8) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Menurut L.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak dalam bukunya *didaktik dan metodik* memaparkan beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi.<sup>39</sup> 1) Kuasai cara-cara yang kita laksanakan. Sediakan alat-alat yang diperlukan. 2) Mencobakan sendiri terlebih dahulu sebagai latihan sebelum

---

<sup>39</sup>L.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 129

memperlihatkannya dimuka kelas. 3) Tulis sebelumnya terlebih dahulu garis besar demonstrasi itu di papan tulis agar anak lebih mudah mengikuti demonstrasi itu. 4) Usahakan agar setiap anak dapat melihat demonstrasi dan mendengar penjelasan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah seorang guru harus merumuskan spesifik mungkin apa yang akan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk pembelajaran dengan demonstrasi, mempertimbangkan waktu yaitu meliputi waktu yang dipakai untuk mendemonstrasikan dari seorang yang mendemonstrasikan, waktu memberikan penjelasan, waktu memberikan kesempatan bertanya, berpendapat dari siswanya dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu seorang guru harus juga mempertimbangkan peralatan yang dipakai berupa alat bantu benda maupun tempat atau lokal yang dipakai, juga posisi dari orang yang mendemonstrasikan maupun posisi siswanya bagaimana siswa itu bisa aktif melihat bagaimana proses dari serangkaian kegiatan demonstrasi itu terjadi.

Dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mendemonstrasikan suatu proses kejadian alangkah baiknya sebelumnya sudah dilakukan atau sudah dicoba, dan dari bentuk demonstrasi nantinya sesuai dengan skenario yang sudah dibuat. Setelah semua berjalan sesuai dengan apa yang telah

direncanakan jangan lupa seorang guru harus dapat menilai dari kemajuan yang dicapai muridnya, apakah dapat melakukan sendiri apa belum dari apa yang baru saja di demonstrasikannya. Hal ini bisa di uji cobakan kepada murid-muridnya untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti yang di demonstrasikannya.

Yang lainnya untuk memaksimalkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pembelajaran hanya berperan beberapa persen saja, metode yang lainnya yang berkaitan dengan metode demonstrasi misalnya metode ceramah, metode kerja kelompok dan metode diskusi.

#### A. Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk menyampaikan informasi. Ceramah adalah penuturan guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah.<sup>40</sup> Tetapi metode ceramah merupakan cara terbaik untuk menyampaikan materi-materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

Dalam metode ceramah ini murid hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya apa yang di ceramahkan guru pasti

---

<sup>40</sup> Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Pemecahan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2009), hal.201

benar, murid hanya mengutip ceramah guru semampu murid itu sendiri dan menghafalkan tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Maka, peranan guru dan murid berbeda sangat jelas, yakni bahwa guru, terutama pada penuturan dan penerangan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.<sup>41</sup>

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang di sampaikan oleh guru.<sup>42</sup> Menurut Martinis Yamin dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* bahwa metode ceramah yang dapat dilakukan oleh guru<sup>43</sup>: a) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran. b) Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan. c) Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak. Sedangkan Keterbatasan Metode ceramah sebagai berikut: a) Keberhasilan siswa tidak terukur. b) Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur. c) Peserta siswa dalam pembelajaran rendah. d) Materi kurang terfokus. e) Pembicaraan sering melantur.

---

<sup>41</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 110

<sup>42</sup> Samsul Ulum, *TARBIYAH QUR~AINIYAH*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 120

<sup>43</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hal. 154

## B. Metode Diskusi

Jalan untuk mendekati kepada apa yang di kehendaki dan mencapai apa yang ditinjau, para pelajar setelah umur mereka habis dibangku pelajaran, diam tidak berkutik dan tidak mengadakan perundingan-perundingan. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.<sup>44</sup>

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* bahwa metode diskusi ini tepat digunakan bila<sup>45</sup>: a) Siswa di tahap menengah atau tahap akhir proses belajar. b) Pelajaran formal atau mangan. c) Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. d) Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan. e) Membiasakan siswa berhadapan berbagai pendekatan, inter prestasi, dan kepribadian. f) Menghadapi masalah secara kelompok. g) Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional.

## C. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar adalah kelompok kerja dari beberapa kumpulan individu yang

---

<sup>44</sup>Ulum, *TARBIYAH*, hal. 121

<sup>45</sup>Yamin, *Desain Pembelajaran*, hal. 159

bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanyahubungan timbale balik (kerja sama) antara individu serta saling percaya mempercayai.<sup>46</sup> Samsul ulum dalam bukunya juga menjelaskan bahwa “Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar”.<sup>47</sup> Guru di dalam kelas menghadapi murid-murid merasa perlu membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang di kerjakan secara bersama-sama, maka cara mengajar yang demikian itu juga bisa dinamakan metode kerja kelompok.

Di dalam praktek ada bayak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang kesemuanya bergantung pada beberapa factor, misalnya pada tujuan kusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa-siawa, serta fasilitas pelajaran-pelajaran di kelas.<sup>48</sup> Pengelompokan ini dapat di terapkan untuk barbagai macam materi pelajaran dan untuk menyampaikan berbagai macam tujuan proses belajar mengajar termasuk dalam pengajaran agama. Menurut Achmad Patoni dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam Pengelompokan ini bisa di kelompokkan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain<sup>49</sup>: a)

---

<sup>46</sup>Patoni, *Metodologi Pendidikan*, hal. 127

<sup>47</sup>Ulum, *TARBIYAH*, hal. 129

<sup>48</sup>Sagala, *Konsep dan Makna*, hal. 216

<sup>49</sup>Patoni, *Metodologi Pendidikan*, hal. 127-128

Pengelompokan atas dasar perbedaan individu murid dalam kemampuan belajar. b) Pengelompokan atas dasar perbedaan individual murid dalam minat belajar. c) Pengelompokan atas dasar sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia. d) Pengelompokan atas dasar peningkatan partisipasi. e) Pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan dan tugas.

## **6. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode demonstrasi**

Adapun langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Moedjiono dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah<sup>50</sup>

a) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi. 3) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu. 4) merancang garis-garis besar demonstrasi.

b) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. 2) member pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi. 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.

---

<sup>50</sup> Moedjiono dkk, *Strategi Belajar*, hal. 76

- c) Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi:
- 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan.
  - 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

#### **D. FIQIH**

Kata *fiqh* secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu *fiqh* ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-qur’an dan hadits).<sup>51</sup>

Penggunaan kata syari’ah menjelaskan bahwa, fiqh itu menyangkut ketentuan yang bersifat syar’i yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu fiqh. Kata amaliyah menjelaskan bahwa fiqh itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau akidah tidak termasuk ke dalam lingkungan fiqh. Kata *istimbath* mengandung arti bahwa fiqh itu adalah hasil penggalan, penemuan, penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum.

---

<sup>51</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 2



Fiqh secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fiqh adalah:

1. Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.<sup>52</sup>
2. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.<sup>53</sup>
3. Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>54</sup>

Keberhasilan pendidikan fiqh dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqh, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar.

---

<sup>52</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), hal. 9

<sup>53</sup> Abdul Wahhab Kallah, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 2

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Masail al-Fiqhiyah*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 26.

## **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan orang lain, yang memiliki kemiripan namun memiliki substansi yang berbeda tentang pembelajaran kontekstual.

1. Dain Wahid. 2012. Implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung

Rumusan masalahnya adalah 1) Untuk memahami persiapan implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. 2) Untuk memahami pelaksanaan implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan mata kualitas pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. 3) Untuk memahami penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung. 4) Untuk memahami penilaian implementasi Metode Demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitiannya adalah 1) Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kualitas materi Fiqih di MTsN Tunggangri. a) Mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD. b)

Merumuskan tujuan yang hendak dicapai. c) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan. d) Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran. 2) Langkahlangkah Implementasi Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan Kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri adalah: a) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan didemonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. b) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. c) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan. d) pengendalian. 3) Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan

kualitas Materi Fiqih Di MTsN Tunggangri. Dari pendapat para guru sebagai informan, Penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih dengan cara a) Menjalankan rencana yang telah dirancang dalam persiapan. b) Dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. c) Dengan

menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode demonstrasi (aula dan Mushola). d) Menerangkan materi. e) mendemonstrasikan dan mempraktekkan.

2. Khoirul Asnafi. 2012. Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung.

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana persiapan implementasi Metode Demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ? 2) Bagaimana langkah-langkah implementasi Metode Demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ? 3) Bagaimana penilaian implementasi Metode Demonstrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?

Hasil penelitiannya adalah 1) Metode demonstrasi adalah metode yang menekankan pada peragaan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan shalat jenazah yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan guru. Namun sebelum menerapkan metode ini diperlukan persiapan-persiapan

terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penggunaan metode ini adalah memberikan motivasi yang tinggi agar para siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan dan memperhatikan setiap gerakan yang akan di praktekkan nanti. Sebelum menjalankan itu, seorang guru harus mempersiapkan materi yang akan dipraktekkan nanti. Namun yang perlu menjadi catatan dalam penyampaian materi tidak seperti halnya pemberian materi seperti penggunaan metode ceramah, hal ini mengingat waktu yang dibutuhkan dan juga efektifitas dalam pengajaran. Efektifitas ini karena tidak semua materi dapat menggunakan praktek atau demonstrasi. 2) Dalam pelaksanaan demonstrasi seorang guru dituntut untuk mampu dalam memperagakan setiap gerakan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan membaca siswa agar mampu dalam menjalankan gerakan yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan ini pula seorang guru harus benar-benar mengarahkan siswa pada gerakan yang benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. 3) Dalam mengevaluasi siswa, pada tahap ini guru harus jeli mengawasi gerakan siswa, apakah gerakan tersebut sudah benar atau belum sehingga dalam kegiatan sehari-hari selanjutnya siswa mampu menjalankan sesuai dengan ajaran yang benar.

3. Khoirun Nisa'. 2010. "Penerapan Metode Demonstrasi dan Resitasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPN 2 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)"

Jurusan tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana persiapan Penerapan metode demonstrasi dan resitasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana langkah-langkah Penerapan metode demonstrasi dan resitasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung? (3) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi guru agama dalam Penerapan metode demonstrasi dan resitasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?.

Hasil dari penelitian adalah (1) Dalam mempersiapkan Penerapan metode demonstrasi dan resitasi meliputi merumuskan tujuan khusus, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur tempat duduk dan persiapan. (2) Langkah-langkah dalam Penerapan metode demonstrasi dan resitasi meliputi: (a) Persiapan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menentukan fasilitas. (b) Pelaksanaan yaitu fasilitas / alat-alat yang diperlukan disiapkan di tempat memberikan penjelasan umum pelaksanaan demonstrasi, guru bersama murid menyimpulkan materi yang dipraktikkan. (c) Tindak lanjut yaitu penugasan kepada murid yang berhubungan dengan materi yang telah didemonstrasikan, kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru. (3) Hambatan-hambatan

dalam Penerapan metode demonstrasi dan resitasi meliputi : Masalah waktu dan materi, Fasilitas kurang memadai, Latar belakang anak didik yang berbeda, Kreatifitas guru kurang bagus.